

**Pengaruh Rasionalisasi, Pengendalian Internal Dan *Locus Of Control* Terhadap
 Kecurangan Akuntansi
 (Studi Empiris Pada LPD Di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung)**

Ida Bagus Ananda Narayana⁽¹⁾

Putu Cita Ayu⁽²⁾

Putu Nuniek Hutnaleontina⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jl. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
 e-mail: Ananda.narayanaib@gmail.com

ABSTRACT

The aim of research is to Obtaining empirical evidence of rationalizing effects, internal control effect and locus of control on fraud in LPD district of Abiansemal Badung. The LPD of Abiansemal District turned into selected on this take a look at due to the fraud phenomenon that befell in one of the LPDs of Abiansemal District. The population in this study were LPDs in Abiansemal District totaling 33 active LPDs. Sampling with saturated sampling technique. The samples taken were 136 respondents. Data collection techniques by means of observation, interviews, and questionnaires. Multiple linear regression analysis technique is an analytical technique used in this research. The results displau rationalization effect and locus of control have a positive and significant effect on the accounting fraud variable. While internal control has a negative and significant effect on accounting fraud at the Village Credit Institution, Abiansemal District. The study hope can help the diamond theory as theoretical implication. It is expected that this can provide information to improve internal control effect and then reduce the rationale and place of control over fraud committed by internal parties of the LPD, with practical implications for investigations.

Keywords: Rationalization, Internal Control, LOC, Fraud.

PENDAHULUAN

Provinsi Bali salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki lembaga keuangan tradisional dengan konsep desa adat dan mengutamakan aspek kearifan lokal dalam bidang keuangan desa yang dapat membantu mewujudkan pembangunan nasional. Lembaga ini dikenal sebagai Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Ciri khusus yang membedakan LPD dengan lembaga keuangan lainnya yaitu kepemilikan lembaga keuangan adalah milik desa adat atau desa pekraman di Bali yang sendiri milik krama desa pekraman (orang yang terdaftar sebagai anggota desa adat setempat) dan modal LPD berasal dari turunan dari tata krama desa atau masyarakat itu sendiri.

Kabupaten Badung merupakan salah satu dari Kotamadya dan Kabupaten yang ada di wilayah Provinsi Bali terdiri dari 6 (enam) kecamatan saat ini memiliki 122 LPD (Bali Post, 2021), dan ternyata tidak semuanya berkembang dengan baik khususnya pada Kabupaten Badung di Kecamatan abiansemal. Dari 34 total LPD yang tersebar di masing-masing desa se-Kecamatan

kontrol ini dapat diartikan sebagai situasi di mana seorang individu dengan titik luar kontrol pengendalian merasa bahwa mereka tidak bisa memperoleh dukungan kekuatan yang mereka butuhkan untuk bertahan hidup dalam organisasi, sehingga mereka mungkin mencoba untuk memanipulasi rekan kerja atau objek lain sebagai kebutuhan defensif.

Penelitian ini dilakukan di LPD se-Kecamatan Abiansemal dimana terdapat dimana penyimpanan dana (Korupsi) yang dilakukan oleh pengurus LPD di (LPD Kekeran Angantaka). Pengurus LPD Kekeran memanipulasi data keuangan mencapai Rp. 5,3 Miliar (RegionalKompas.com,2020). Kepala Kejaksaan Negeri Badung menyatakan berdasarkan dari hasil audit ditemukan fakta uang nasabah digunakan ketiga tersangka yaitu Kepala LPD, Bendahara dituntut 1,5 tahun penjara dan sekretaris LPD sekaligus mantan kolektor itu dikurung penjara yaitu 4 tahun. "Dengan Modus operandi tidak meyetorkan uang nasabah berupa tabungan, deposito dan kredit dari buku tabungan ke kas LPD". Dalam sidang mantan sekretaris LPD NKA menuntut pertimbangan terdakwa dan tidak ada mengajukan kerugian dimiliki oleh negara. Sedangkan terdakwa mantan ketua LPD insial IWS dan IMWW sebagai Bendahara dituntut. Keduanya menyatakan menyesal atas tindakannya dan sudah mengembalikan kerugian dinyatakan Kejari Pidsus Badung. NKA dinyatakan menggunakan uang Rp 1,6 M, namun mengembalikan uang 5 juta rupiah. NKA pun didenda Rp 50 juta dengan subsider pengurangan 2 bulan. Dibandingkan ketua dan bendahara terkait kasus tersebut. Saat sidang kasus korupsi di LPD Adat Kekeran Angantaka kecamatan Abiansemal Badung dengan terdakwa NKA (sekretaris) alot berpendapat di sidang sampai akhir sidang. (Radarbali Jawapos. 2021).

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Rasionalisasi, Pengendalian Internal dan Locus of Control terhadap Kecurangan Akuntansi (Fraud) di Lembaga Perkreditan Desa se-Kecamatan Abiansemal”**. Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, maka pokok permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut: Bagaimana pengaruh Rasionalisasi terhadap kecurangan Akuntansi (*fraud*)?. Bagaimana pengaruh Pengendalian Internal terhadap kecurangan Akuntansi (*fraud*)?. Bagaimana pengaruh *Locus of Control* terhadap kecurangan Akuntansi (*fraud*)?. Tujuan penelitian yaitu: Untuk mengetahui pengaruh Rasionalisasi, Pengendalian Intern dan *Locus of Control* terhadap *Fraud* Lembaga Perkreditan Desa se- Kecamatan Abiansemal. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan penulis dan wawasan mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh dibangku kuliah mengenai Pengaruh Rasionalisasi, pengendalian internal dan *locus of control* terhadap kecurangan Akuntansi (*fraud*) Lembaga Perkreditan Desa se- Kecamatan Abiansemal.

KAJIAN PUSTAKA

Fraud diamond adalah teori yang mengalami perkembangan dari setelah *fraud triangle* atau kecurangan segitiga diperkenalkan Wolfe & Hermanson pada tahun 2004 dimana *fraud diamond* ditambahkan satu indikator elemen *fraud* berupa kemampuan (*capability*) dengan tujuan memperlengkap hasil penelitian sebelum oleh Cressey, sehingga berkeembangnya konsep *Triangle Fraud* menjadi teori *Diamond*. Adapun tambahan yang terdapat dalam *Fraud Diamond Theory* berupa desakan (*pressure*), oportunitas peluang (*opportunity*), kemampuan (*capability*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Wolfe dan Hermanson mendeskripsikan elemen terkait *capability* dalam pribadi pelaku fraud yaitu: *intelligence, positioning, deceit, confidence stress, dan coercion*. Cressey yang menyatakan *fraud* bersumber dari tiga faktor yang pertama, adanya tekanan merupakan dorongan individu yang memicu untuk melakukan kecurangan. Kedua, kesempatan merupakan sebuah peluang yang seseorang dalam bertindak kecurangan. Ketiga, rasionalisasi merupakan tindakan mencari pembenaran serta mengalihkan perhatian oleh seseorang dan menganggap bahwa tindakan yang rasionalisasi itu dilakukan dalam bentuk kewajaran dan menganggap tindakan yang dilakukan tidak merugikan namun menguntungkan oleh pihak lain, situasi ini pada dasarnya terjadi pengaruh oleh lingkungan kerja seseorang atau budaya. (Gartner & Machado, 2017).

Theory Atribusi menurut Lubis (2011) menyatakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang dan mempelajari proses bagaimana seorang merumuskan alasan, sebab sifat suatu peristiwa. Teori dikembangkan oleh Heider (1958) beragumen bahwa sifat individu ditentukan percampuran diantara (*external forces*) adalah faktor-faktor berasal dari luar seperti kesempatan dan lingkungan, sulit didalam pekerjaan atau beruntung, (*internal forces*) ialah faktor yang berasal dari dalam individu misalnya pengetahuan, usaha, kekuatan, dan kemampuan.

Kecurangan (*fraud*) dapat dijelaskan sebagai suatu kegiatan atau minat seseorang terhadap sesuatu pada waktu tertentu, tetapi hal ini belum terwujud. Kecurangan Fraud adalah penipuan sistematis yang menyebabkan kerugian tanpa menarik perhatian korban dan memberikan keuntungan kepada penipu. Kecurangan Fraud biasanya timbul disebabkan adanya tekanan untuk melakukan kecurangan dengan menggunakan peluang yang ada dan dengan adanya pembenaran terhadap perbuatan tersebut dinyatakan oleh (Boynton,1996).

Menurut Tuanakotta (2016) kecurangan laporan akuntansi adalah kecerobohan dan kesengajaan dalam melakukan sebuah tindakan yang menyebabkan laporan keuangan menjadi menyesatkan secara material. Kecurangan akuntansi salah saji timbul dari segi laporan keuangan

dengan penghilangan laporan dan mengungkapkan laporan keuangan dengan cara memanipulasi pemakai laporan keuangan akuntansi.

Rasionalisasi merupakan perilaku sikap yang memperbolehkan seseorang melakukan Tindakan kecurangan dalam lingkungannya cukup menekan membuat mereka merasionalisasikan bertindak tindakan kecurangan untuk keuntungan (Wahyuni dan Budiwitjaksono, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Emy Suryandari, Made Arie Wahyuni, I Putu Julianto (2019) dan Arista Putri Nurlia, Suwardi Bambang Hermanto (2021) menunjukkan Rasionalisasi signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). artinya semakin tinggi rasionalisasi maka kecurangan (*fraud*) akan semakin banyak. Berdasarkan pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan (*fraud*) maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan Akuntansi (*fraud*).

Pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan oleh manajemen, dewan komisaris dan personil yang didesain untuk pencapaian keandalan laporan keuangan, efektifitas operasi dan kepatuhan hukum menurut Mulyadi (2002). Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Prastika Eka Putra, Made Yenni Latrini (2018) dan Pratiwi & Budiasih (2020). berpengaruh Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Dapat di artikan bahwa pengendalian internal yang baik akan membuat kecenderungan melakukan kecurangan akan semakin rendah.

H2: Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*).

Locus Of Control merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Lee, 2013). Dalam teori atribusi dinyatakan bahwa sifat individu ditetapkan dengan campuran antar faktor yang muncul dari dalam diri individu seseorang Budiarti (2019). *Locus of control* eksternal adalah suatu kondisi seseorang memiliki keyakinan pada dirinya bahwa mereka dikendalikan oleh kekuatan dari luar, berupa kesempatan baik dan nasib. Penelitian yang dilakukan oleh I Gede Beni Wirakusuma, Putu Ery Setiawan (2019) dan I Gusti Agung Oka Kristina Dewi, I Wayan Suidana, I Putu Deddy Samtika Putra (2021) menunjukkan *locus of control* memiliki *effect* pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Variabel ini menyatakan *locus of control* yang tinggi akan membuat kecenderungan melakukan kecurangan semakin tinggi.

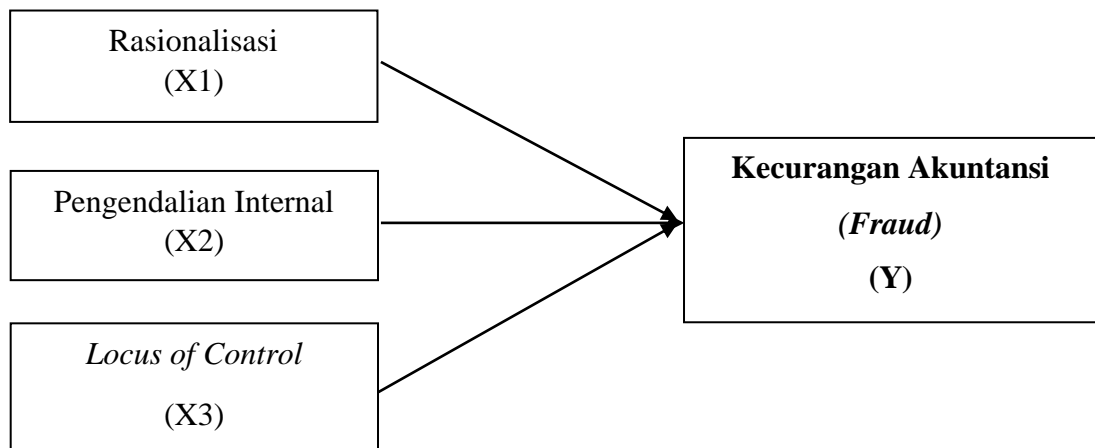
H3: *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*).

METODE PENELITIAN

Metode *Research Design* ini menggunakan model kuantitatif asosiatif, dengan memiliki tujuan untuk mengetahui *effect* variabel rasionalisasi, pengendalian internal dan *locus of control* terhadap (*fraud*). Penelitian dilakukan di Kecamatan Abiansemal Badung Bali. Objek penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD di se-Kecamatan Abiansemal yang dijelaskan oleh Rasionalisasi, Pengendalian Internal dan *Locus of Control*.

Gambar 3.1

Model Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian Rasionalisasi, Pengendalian Internal dan *Locus of Control* Terhadap Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)



Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi merupakan tindakan kesengajaan yang dilakukan atas dasar tujuan memperoleh keuntungan melalui manipulasi laporan menyebabkan laporan tercatat tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Menurut (Shintadevi, 2015) Indikator dalam melakukan *fraud* yaitu, keinginan untuk memanipulasi, pemalsuan atau keinginan melakukan penyajian laporan salah dan menghilangkan jejak peristiwa catatan akuntansi atas dokumen pendukungnya.

Rasionalisasi (*rationalization*) merupakan sikap untuk mencari pembenaran pelaku dengan dalih tindakan yang pelaku dalam mencari berbagai alasan untuk merasionalkan perbuatan. (Edi dan Elis Victoria, 2018) Indikator *variable* rasionalisasi berupa, Bertindak kecurangan merupakan hal yang wajar, pelaku berdalih bahwa kecurangan dilakukan hanya karena terdesak dan merasa tidak merugikan pihak lain ketika kecurangan dilakukan.

Pengendalian internal dalam perusahaan memiliki tujuan untuk membina dan mengawasi SDM didalamnya dengan harapan dapat membantu organisasi mencapai visi misi dan tujuan. penelitian sebelumnya (Pinatih, 2015) ada 5 indikator pengendalian internal yaitu, lingkungan

pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan juga pemantauan.

Titik Lokus penelitian ini menggunakan eksternal *locus of control* yang mengacu pada suatu tempat di mana individu percaya bahwa apa terjadi pada dirinya sudah dikendalikan oleh kekuatan eksternal seperti nasib/takdir dan sebuah kesempatan. (Respati, 2011) indikator terdiri dari sosial ekonomi, ketakdiran dan pengaruh individu lain.

Populasi adalah generalisasi wilayah yang terdiri atas subyek dan objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikembangkan dan menarik kesimpulan dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2017:80). Populasi penelitian ini adalah seluruh LPD Se-Kecamatan Abiansemal. Berdasarkan LPLPD Kabupaten Badung jumlah populasi LPD yaitu sebanyak 33 LPD yang meliputi Ketua LPD/Pamucuk, Pengawas Internal LPD/Panureksa dan Bendahara/Patengen dengan jumlah 136.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:85). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh dimana keseluruhan sampel dipilih yang mencerminkan sifat populasi. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 136 responden.

Teknik analisis penelitian ini menggunakan uji analisis regresi berganda. Instrumen valid serta reliable menjadikan syarat mutlak untuk penelitian yang relevan, karena itu yang pertama yang dilakukan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrument. Berikut melakukan uji asumsi klasik terdiri uji normalitas, uji autokorelasi dan heteroskedastisitas memiliki fungsi memastikan bahwa variabel dalam penelitian ini bebas gejala asumsi klasik sehingga interpretasi lebih yang akurat.

Instrumen penelitian dapat diukur melalui Uji Validitas dan Uji Reabilitas.Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau valid tidaknya suatu kuesioner suatu instrumen dikatakan Ghozali (2011) mengungkapkan bahwa reabilitas ialah alat pengukur yang berfungsi untuk mengukur suatu kuesioner sebagai indikator dari suatu konstruk. uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Adapun dalam pengukuran reabilitas suatu instrumen menggunakan uji statistik Crombach alpha > 0,70. Sugiyono (2014:172) mengungkapkan bahwa instrumen dapat dinyatakan valid apabila alat pengukur yang dipakai dalam memperoleh data tersebut valid. Kuesioner dapat dinyatakan valid apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur seluruh faktor yang ingin diketahui. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Jika skor total yang diperoleh > 0,30 maka kuisisioner yang digunakan dinyatakan valid. Setelah proses

pengujian instrumen dengan uji validitasi dan uji reliabilitas, berikut melakukan pengujian kesesuaian model dengan metode asumsi klasik agar perhitungan dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat. Uji normalitas memiliki fungsi untuk menilai model regresi yang digunakan tersebut telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansinya 0,05. Jika nilai signifikasinya \geq maka data dinyatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2007). Uji multikolinieritas memiliki fungsi untuk menilai hubungan antar variabel bebas dengan model regresi. Model regresi dinyatakan baik apabila antar variabel bebasnya tidak memiliki korelasi yang erat. Uji multikolinieritas ini dengan melihat nilai toleransinya dan nilai variance inflation factor (VIF). Model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas, apabila nilai toleransinya $\geq 10\%$ atau nilai VIF ≤ 10 (Ghozali, 2007).

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai variasi pada model regresi dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Data dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas, apabila nilai t hitung \leq t tabel dan dikatakan signifikan jika $> 0,05$.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan tujuan mengetahui dan mendapatkan gambaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Sugiyono, (2017:270).. Metode model analisis regresi linear berganda digunakan adalah menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

α = Konstanta

β 1-3 = Koefisien regresi

X1 = Rasionalisasi

X2 = Pengendalian Internal

X3 = *Locus of Control*

ϵ = error

Determinasi (R^2) dipakai mengukur sejauh mana kuat kemampuan model menerangkan variasi variabel dari dependen. *Mark coefficient determination* yaitu antar nilai 0 sampai 1. *Research* ini memakai *mark Adjusted R²*. Dengan pengujian *F-statistic* dasarnya ditunjukkan apakah seluruh atau semua variabel independen mempunyai *effect* seksama pada *variable dependent*. Apabila uji-F dihasilkan adalah signifikan atau P value $\leq 0,05$ maka model ini dikatakan layak uji atau variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Uji t (t-test) Pengujian ini dijalankan dengan mengobservasi profitabilitas signifikansi t-test perbandingan

dengan batas signifikansi yang diterapkan $\leq 0,05$ dengan parsial didapatkan hasil signifikansi pengaruh *variable* independen pada dependen, bila mark *probability* signifikan $> 0,05$ dinyatakan dengan parsial tidak memiliki pengaruh signifikan antara dua *variable*. (Ghozali, 2013 :97).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden yang pada penelitian ini adalah karyawan pegawai yang bertugas pada LPD Se-Kecamatan Abiansemal dan memiliki kriteria tertentu dengan jumlah total sampel sebanyak 136 orang. Karakteristik responden akan menggambarkan profil 136 responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Profil responden menerangkan jenis kelamin, pendidikan dan masa kerja responden. Dilihat dari jenis kelamin, responden yang berjenis kelamin laki – laki adalah sebanyak 102 orang atau 75% dan perempuan sebanyak 34 orang atau 25%, segi tingkat pendidikan yang merupakan tamatan SMA sebanyak 34 Orang atau 25%, yang merupakan tamatan Diploma sebanyak 30 Orang atau 22,05 % yang merupakan tamatan S1 sebanyak 72 Orang atau 52,95%, dari segi masa kerja yang bekerja 1 - 5 tahun sebanyak 52 orang atau 38,24%, yang bekerja diatas 5 tahun sebanyak 84 orang atau 61,76%.

Statistik Deskriptif

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
rasionalisasi	136	10.00	34.00	24.8824	6.34801
pengendalian internal	136	10.00	25.00	17.3750	3.31983
<i>locus of control</i>	136	9.00	30.00	21.7059	4.20602
<i>fraud</i>	136	21.00	49.00	39.3235	6.61523
Valid N (listwise)	136				

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2 terdapat 136 sampel. Rasionalisasi (X1) mempunyai nilai terendah 10,00 dan nilai tertinggi 34,00 dengan rata-rata 24.88 dan standar deviation sebesar 6.34, pengendalian internal (X2) mempunyai nilai terendah 10.00 dan tertinggi 25.00 dengan rata-rata 17.37 dan nilai standar deviation sebesar 3.31, *Locus of control* (X3) memiliki nilai terendah 9,00 dan nilai tertinggi 30.00 dengan nilai rata-rata 21.70 dan nilai standar deviation sebesar 4.20, Kecurangan akuntansi (*fraud*) (Y) memiliki nilai terendah 21.00 dan nilai tertinggi 49.00 dengan nilai rata-rata 39.32 dan nilai standar deviation sebesar 6.61.

Hasil Uji Intrument

Tabel 4.3

Uji Validitas dan Reliabilitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
Rasionalisasi (X1)	X ₁₁ - X ₁₇	0.829, 0.856, 0.845, 0.857, 0.869, 0.853, 0.813	0,000	0,933
Pengendalian internal (X2)	X ₂₁ - X ₂₅	0.837, 0.817, 0.856, 0.840, 0.725	0,000	0,867
<i>Locus of control</i> (X3)	X ₃₁ - X ₃₆	0.725, 0.807, 0.898, 0.853, 0.846, 0.810	0,000	0,902
Kecurangan akuntansi (<i>fraud</i>) (Y)	Y ₁ - Y ₁₀	0.877, 0.789, 0.827, 0.781, 0.799, 0.759, 0.720, 0.711, 0.796, 0.557	0,000	0,919

Sumber : Data diolah, 2022

Uji Validitas dan Reliabilitas dapat dilihat seluruh variabel memiliki nilai korelasi lebih dari 0,30 dan koefisien alpha lebih dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan valid dan reliable. Instrumen penelitian sudah baik dan dapat dilanjutkan untuk analisis berikutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.4
Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolonearitas		Heterokedastisitas (sig. 2 tailed-Abres)
		Tolerance	VIF	
rasionalisasi (X1)	0.148	.667	1.500	.112
pengendalian internal (X2)		.967	1.034	.315
<i>locus of control</i> (X3)		.658	1.519	.092

Sumber: Data diolah, 2022

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji model regresi agar sesuai dengan kriteria Ordinary Least Square (OLS). Adapun hasil uji asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut. Uji normalitas fungsi untuk menilai model regresi yang digunakan tersebut telah berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan tabel di atas, pada bagian normalitas memiliki nilai sig 0,148 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual atau model regresi berdistribusi normal,

multikolinearitas menelaah nilai tolerance atau disebut *variance inflation factor* (VIF). Bila tolerance memiliki lebih nilai dari 10% atau VIF kurang dari 10 maka diartikan tidak ada sifat multikolinearitas. Berdasarkan hasil dari pengujian menunjukkan multikolinearitas, nilai (*mark*) semua *tolerance* terhadap *variable* lebih senilai 10% memiliki arti bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada variabel independent. Uji heteroskedastisitas pada *research* ini menggunakan pengujian Glejser. Metode ini dijalankan dengan proses meregresi nilai *mark* absolut residual pada *variable* bebas. Bila *mark* signifikansinya lebih dari 0,05 diartikan model bebas kata heteroskedastisitas. Hasil pengujian statistik terbukti setelah semua *variable independent* mempunyai signifikansi lebih besar dari 0,05 lalu bisa disimpulkan model regresi yang digunakan *research* penelitian ini tidak memuat *heteroscedasticity*.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas pada *variable* terikat (Ghozali, 2016:96). Pembahasan dan hasil dilihat tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Tabulasi Output SPSS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.828	3.150		5.978	.000
	rasionalisasi	.333	.073	.320	4.556	.000
	pengendalian internal	-.253	.116	-.127	-2.171	.032
	<i>locus of control</i>	.765	.112	.486	6.853	.000

Sumber: Data diolah, 2022

$$Y = 18,828 + 0,333 X1 - 0,253 X2 + 0,765 X3 + e$$

Koefisien regresi rasionalisasi sebesar 0,333 bila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan dari variabel rasionalisasi maka akan terjadi peningkatan kecurangan akuntansi (*fraud*) sebesar 0,333 dengan catatan variabel lainnya sama dengan 0, koefisien regresi pengendalian internal sebesar (-0,253) bila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan dari variabel pengendalian internal maka akan terjadi penurunan (*fraud*) sebesar (-0,253) dengan catatan variabel lainnya sama dengan 0 dan koefisien regresi *locus of control* sebesar 0,765 bila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan dari variabel *locus of*

control maka akan terjadi kenaikan kecurangan akuntansi (*fraud*) sebesar 0,765 dengan catatan variabel lainya sama dengan 0.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.5
Analisis Determinasi

Mode l	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 ^a	.566	.556	4.40656

Sumber data, 2022.

Dari hasil uji regresi didapatkan bahwa angka *Adjusted R-Square* memperlihatkan koefisien determinasi atau peranan *variance*, dengan angka *Adjusted R-Square* senilai 0.556 menunjukkan 55,6% *indepdent variable* menjelaskan oleh *depedent variable*, sedangkan hasil sisanya senilai 44,4% dideskripsikan oleh variabel atau faktor lainnya.

Hasil Uji Signifikasi Nilai F

Tabel 4.5.2
Uji F test
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3344.617	3	1114.872	57.415	.000 ^b
	Residual	2563.148	132	19.418		
	Total	5907.765	135			

Sumber Data diolah, 2022

Uji Anova atau F-test terdapat pada tabel 4.5.2 menghasilkan Fhitung dengan nilai 57,415 signifikansi 0,000. *Mark F* diijalankan dengan fungsi mengetahui hubungan *indepdent variable* antar *depedent variable* sebesar 57,415 signifikansi .000^b. Dikarenakan nilai *probability* signifikan lebih kecil 0,05, maka dari hal tersebut regresi model dapat difungsikan memprediksi *variable* dependen atau dapat dinyatakan *variable* independen secara seksama memiliki pengaruh terhadap *depedent variable*. Dengan ini mendefinisikan model yang dilaksanakan di *research* ini layak dijalankan.

Hasil Pengujian Signifikasi Nilai t

Pengujian t dijalankan agar mengetahui apakah *independent variable* memberikan efek *depedent variable* dengan signifikan/tidak signifikan. Didapatkan nilai regresi pada tabel 4.5 diperoleh hasil uji t yaitu variabel rasionalisasi, pengendalian internal dan locus kontrol memberikan *effect* secara signifikan terhadap variabel kecurangan (*fraud*). Untuk hipotesis

variabel rasionalisasi (X1) nilai t hitung sebesar 4,556 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, maka variabel rasionalisasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kecurangan akuntansi (*fraud*) (Y) sehingga hipotesis pertama diterima. Variabel pengendalian internal.(X2) *mark* t dihitung sejumlah -2,171 dengan nilai signifikansi sebesar 0.007, jadi variabel pengendalian internal (X2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kecurangan akuntansi (*fraud*) (Y) sehingga hipotesis kedua diterima dan hipotesis *variable locus of control* (X3) dengan tingkat nilai t hitung sebesar 6,853 dan signifikansi sebesar 0.000, maka variabel *locus of control* (X3) berpengaruh positif dan signifikan pada variabel kecurangan akuntansi (*fraud*) (Y) sehingga hipotesis ketiga diterima.

Pengaruh Rasionalisasi pada Kecurangan akuntansi (*fraud*)

Dari *study research* yang dilaksanakan menghasilkan nilai koefisien regresi memiliki penilaian sebesar 0,333 dan sig senilai 0.000 yang menyatakan variabel rasionalisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kecurangan akuntansi (*fraud*). Hal ini berarti semakin tinggi rasionalisasi yang dimiliki maka tingginya (*fraud*) akan semakin tinggi pula.

Rasionalisasi merupakan karakter atau sikap yang mempunyai dalih memperbolehkan pihak tertentu melakukan kegiatan kecurangan dalam lingkungannya saat keadaan tertekan serta membuat mereka merasionalisasikan kecurangan (*fraud*). Hasil ini sejalan *research* sebelumnya yang dilakukan oleh Suryandari, (2019). dan Nurlia, (2021) menunjukkan Rasionalisasi signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Pengaruh Pengendalian internal Terhadap Kecurangan akuntansi (*fraud*)

Hasil penelitian ini menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar (-0,253) dan sig sebesar 0.032 yang menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kecurangan akuntansi (*fraud*). Hal ini berarti peningkatan terhadap pengendalian internal akan mempengaruhi penurunan kecurangan akuntansi (*fraud*).

Internal Control merupakan proses yang dipengaruhi melalui manajemen, dewan komisaris, dan personil lain yang didesain untuk memberikan melaksanakan SOP tentang pencapaian keefektifan keandalan laporan keuangan, efektifitas operasi dan kepatuhan terhadap hukum yang berjalan. Dengan meningkatkan *internal controlling* keinginan melakukan kecurangan akan signifikan berkurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Putra, (2018) dan Pratiwi (2020) hasil *research* pengendalian intern memiliki berpengaruh *negative* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

Daftar Pustaka

- Alison, 2006." Pengertian Kecurangan Akuntansi Menurut Para Ahli, Karakteristik dan Jenis-Jenis Fraud. [Online] Mei 2021. [Dikutip: 3 November 2021.] Terdapat di <https://www.referensisiswa.my.id/2021/05/pengertian-kecurangan-akuntansi-adalah.html>.
- Arista Putri Nurlia dan Suwardi Bambang Hermanto (2021). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA) Vol 10 No 8 e-ISSN: 2460-0585.
- Boynton, Wiliam C., Johnson, Raymond N & Walter G. Kell., 2001. "Modern Auditing", 7th, Edition, New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Budiarti, Laily, dkk. 2017. Asimetri Informasi, Faktor Individual dan Fraud Pengadaan Barang/Jasa. Jurnal Akuntansi Trisakti. Vol. 6(1). Pp. 1-18
- Darul Aqsah (2019). Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar. (Skripsi) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Machado, M. R. R., & Gartner, I. R. (2017). *The Cressey hypothesis (1953) and an investigation into the occurrence of corporate fraud: an empirical analysis conducted in Brazilian banking institutions Original Article*. ISSN 1808-057X DOI: 10.1590/1808057x201803270, (1953), 1–22. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201803270>
- I Gede Beni Wirakusuma dan Putu Ery Setiawan (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan Locus Of Control Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26: 1545-1569 ISSN: 2302-8556.
- I Gusti Agung Oka Kristina Dewi, I Wayan Suidiana dan I Putu Deddy Samtika Putra (2021). Pengaruh Locus Of Control dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung) Vol 2 No: E-Journal Unhi Hita Akuntansi dan Keuangan, e-ISSN: 2798-8961.
- I Putu Aditya Prastika Eka Putra dan Made Yenni Latrini (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Moralitas Pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Lpd Se-Kabupaten Gianyar E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.25: 2155- 2184 ISSN: 2302-8556.
- Lubis, A.I. (2011). Akuntansi Perilaku. Jakarta: Salemba Empat.
- Maya Astria, Mentari Dwi Aristi, Hammam Zaki (2021). Pengaruh Good University Governance, Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi *Economics, Accounting and Business Journal*, Vol. 1 No. 1, Hlm. 16-30, September 2021.
- Ni Putu Emy Suryandari, Made Arie Wahyuni dan I Putu Julianto (2019) Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi (triangle) dan Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal Terhadap tindak kecurangan (fraud) JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 10 No: 1 e-ISSN: 2614 – 1930.

- Pinatih, (2015). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Moralitas Pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Lpd Se-Kabupaten Gianyar. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.25.3.Desember (2018): 2155- 2184. ISSN: 2302-8556
- PEI Pujayani (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Di Kabupaten Buleleng. Lampiran diakses tanggal 3 Maret 2022 dari <http://repo.undiksha.ac.id/4575/>.
- Radarbali Jawapos, 2021, "Korupsi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal Badung Sekretaris, Tidak Mengembalikan Uang Korupsi, Pengacara dan Jaksa Juga Ngotot. [Online] Februari 2021. Terdapat di <https://radarbali.jawapos.com/hukum-kriminal/01/02/2021/artanitik-kembalikan-duit-korupsi-lawyer-ngotot-jaksa-lebih-ngotot>.
- RegionalKompas.com, 2020. "Diduga Salah satu Lpd Korupsi Rp 5,2 Miliar di kecamatan Abiansemal, Ketua Bendahara dan Sekretaris ditahan. [Online] Oktober 2020. Terdapat di <https://regional.kompas.com/read/2020/10/13/12215911/dugaan-korupsi-rp-52-miliar-di-lpd-kekeran-3-tersangka-ditahan>.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Tuanakotta, Theodorus. M. 2016. Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. Jakarta: Salemba Empat.
- Umayah Achmad,(2019). Dampak Jabatan Dalam Memoderasi Pengaruh Tekanan, Peluang Dan Rasionalisasi Terhadap Niat Melakukan Fraud : Survei Pada Profesi Akuntan. (Skripsi) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Zulkarnain, Rifki Mirza. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Di Sektor Pemerintahan (Studi Kasus Pada Dinas Se- Kota Surakarta). Skripsi. Universitas Negeri Semarang.